



Laporan
Survei
“Analog Switch Off (ASO) Tahap I”

PUSLITBANG LPP TVRI
2022

Rangkuman Executive

Tanggal 30 April 2022 pemerintah melakukan Analog Switch Off (ASO) tahap I di 8 kabupaten dan kota yaitu Kota Dumai, Kabupaten Bengkalis, dan Kabupaten Kepulauan Meranti di Propinsi Riau, Kabupaten Belu, Kabupaten Timor Tengah Utara dan Kabupaten Malaka di Propinsi Nusa Tenggara Timur, serta Kota Sorong dan Kabupaten Sorong di Propinsi Papua Barat. Untuk mengetahui bagaimana dampak pelaksanaan ASO tersebut terhadap penerimaan siaran televisi oleh masyarakat serta kendala di lapangan, Puslitbang LPP TVRI melakukan survei yang dilakukan dengan 2 cara yaitu survei daring ke seluruh Indonesia serta wawancara langsung ke masyarakat di 8 kabupaten dan kota yang menjadi lokasi ASO tahap I.

Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia sudah mengetahui tentang perpindahan siaran televisi ke digital. Sebagian besar masyarakat di pulau Jawa sudah menggunakan perangkat Set-top-box untuk menikmati siaran digital.

Hasil wawancara di lapangan menunjukkan pelaksanaan ASO Tahap I tidak menimbulkan kendala bagi masyarakat dalam menerima siaran televisi. Hal ini disebabkan lebih banyaknya masyarakat di 8 kabupaten dan kota tersebut menggunakan parabola dan tv berbayar (tv kabel) untuk menonton siaran televisi. Pembagian STB oleh pemerintah melalui kantor pos dan kelurahan belum efektif karena masyarakat penerima STB tidak tahu cara pemasangannya dan tidak memiliki antena. Bahkan beberapa pembagian STB tidak tepat sasaran karena ada penerima bantuan STB yang tidak memiliki televisi. Di samping itu, penerima bantuan STB juga tetap menggunakan parabola atau tv berbayar (tv kabel).

Di 8 kabupaten dan kota lokasi ASO Tahap I, selain TVRI hanya ditemukan LPS KompasTV di Kota Sorong yang menyiarkan siaran digital terrestrial di luar ibukota propinsi. Hal ini akan menyulitkan untuk mengajak masyarakat di luar ibukota propinsi memanfaatkan siaran televisi digital terrestrial karena pilihan siaran televisi yang sangat terbatas, sementara parabola dan tv berbayar (tv kabel) menyediakan pilihan sampai 60 saluran acara.

Hasil survei ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pelaksanaan ASO Tahap II, masukan untuk kajian pengembangan lembaga penyiaran baru di daerah serta untuk TVRI sendiri sebagai bahan evaluasi guna peningkatan kualitas pelayanan sebagai lembaga penyiaran publik.

Latar Belakang

Media televisi saat ini sudah memasuki era digital. Siaran televisi analog sudah ditinggalkan dan diganti oleh televisi digital. Indonesia juga tak ketinggalan dan telah mencanangkan untuk melakukan penghentian siaran televisi analog atau Analog Switch Off (ASO) secara bertahap.

Adapun Tahap I ASO telah dilaksanakan pada 30 April 2022. Pada tahap I ini ada 8 kabupaten/ kota yang mengalami penghentian siaran televisi analog yaitu Kota Dumai, Kabupaten Bengkalis, Kabupaten Kepulauan Meranti, Kabupaten Belu, Kabupaten Timor Tengah Utara dan Kabupaten Timor Tengah Selatan.

Untuk mengetahui kesiapan menghadapi migrasi ke siaran digital ini, Puslitbang TVRI memandang perlu untuk melakukan survei guna mengetahui bagaimana kondisi di lapangan khususnya menyangkut kesadaran masyarakat akan program ASO, penerimaan siaran televisi digital di masyarakat, kendala yang dialami, serta saran-saran untuk perbaikan.

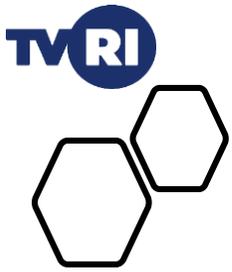
Diharapkan dengan adanya survei ini TVRI akan mendapatkan data dan informasi yang berguna untuk evaluasi dan perbaikan pelaksanaan ASO tahap selanjutnya.

Dasar Hukum

1. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Lapangan Kerja
3. Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2021 tentang Pos, Telekomunikasi, dan Penyiaran
4. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2005 tentang Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia
5. Peraturan Menteri Nomor 11 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 6 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Penyiaran

Tujuan kegiatan Kegiatan ini dimaksudkan untuk menghasilkan data dan informasi hasil kajian yang dapat dijadikan sebagai masukan bagi pimpinan dan pemangku kepentingan lainnya, di mana kajian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pemahaman masyarakat tentang Analog Switch Off (ASO)
2. Mengetahui apakah setelah tanggal 30 April 2022 masyarakat di 8 kabupaten/ kota yang mengalami ASO Tahap I masih dapat menerima siaran televisi
3. Mengetahui kendala mereka dalam menerima siaran televisi
4. Mengetahui cara masyarakat menonton siaran televisi
5. Mengetahui stasiun televisi yang ditonton oleh masyarakat



METODOLOGI

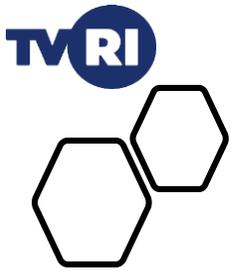
Desain Survei

Survei dilakukan dengan dengan 2 cara :

1. **Survei Daring** : Secara kuantitatif melalui kuesioner online (Google Form) ke seluruh Indonesia. Responden untuk kuesioner online tidak dibatasi dan link disebar secara acak namun merata melalui televisi, media sosial, aplikasi pesan dan email.
2. **Survei Wawancara di Lokasi** : Secara kualitatif melalui wawancara ke masyarakat di 8 kabupaten/ kota yang menjadi lokasi ASO Tahap I. Di tiap lokasi diambil minimal 50 responden secara acak

Materi Kuesioner

1. Data profil responden
2. Setelah 30 April 2022 apakah masih dapat menerima siaran televisi
3. Cara menonton siaran televisi
4. Kendala menonton/ menerima siaran televisi
5. Saluran televisi yang sering ditonton
6. Kesiapan mengupayakan perangkat untuk dapat menonton siaran televisi digital



PELAKSANAAN SURVEI

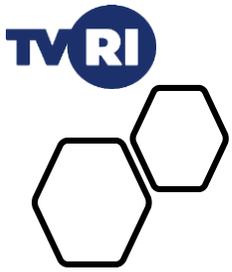
Waktu pelaksanaan survei

Survei Daring

Tanggal	Lokasi
30 April – 28 Mei 2022	Online

Survei Wawancara di Lokasi

Tanggal	Lokasi
18 – 21 Mei 2022	Kota Sorong
	Kabupaten Sorong
	Kabupaten Timor Tengah Utara
	Kabupaten Belu
23 – 26 Mei 2022	Kabupaten Malaka
	Kota Dumai
	Kabupaten Bengkalis
	Kabupaten Kepulauan Meranti



HASIL SURVEI DARING

Profil Responden

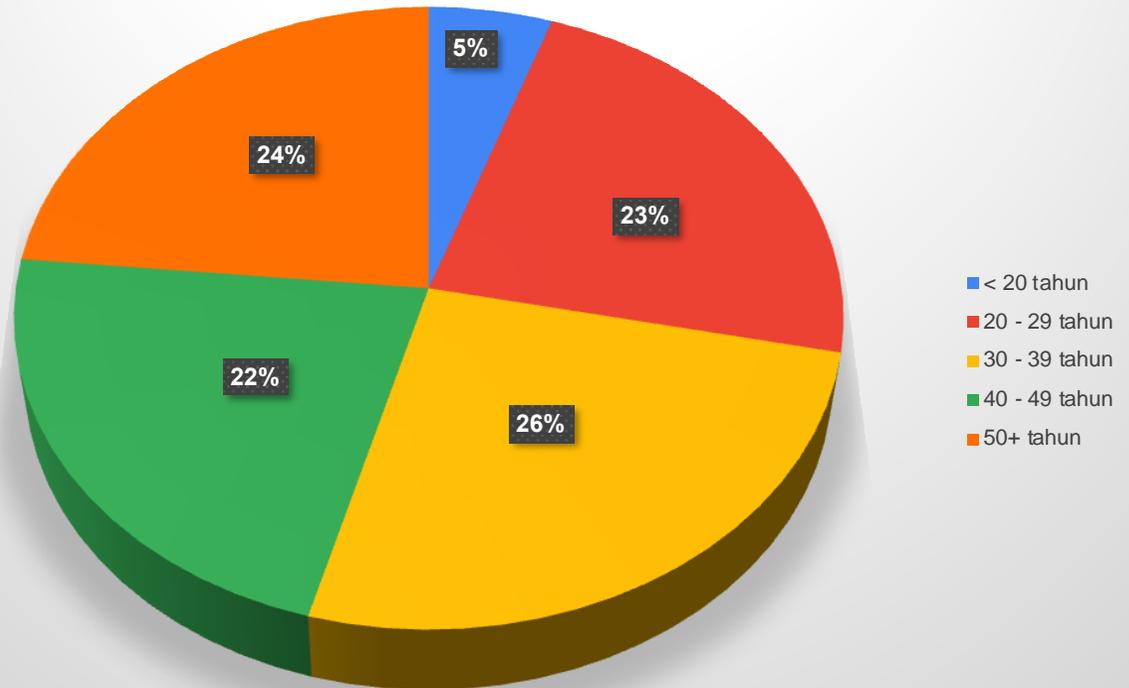
Survei secara online memungkinkan untuk menjangkau seluruh wilayah Indonesia. Total responden yang terjangkau survei secara daring ini adalah 2.410 orang. Namun sebaran responden tidak merata. Responden terbanyak berasal dari Jawa Tengah, Sulawesi Tenggara, Jawa Barat, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, dan Bali.



Profil Responden

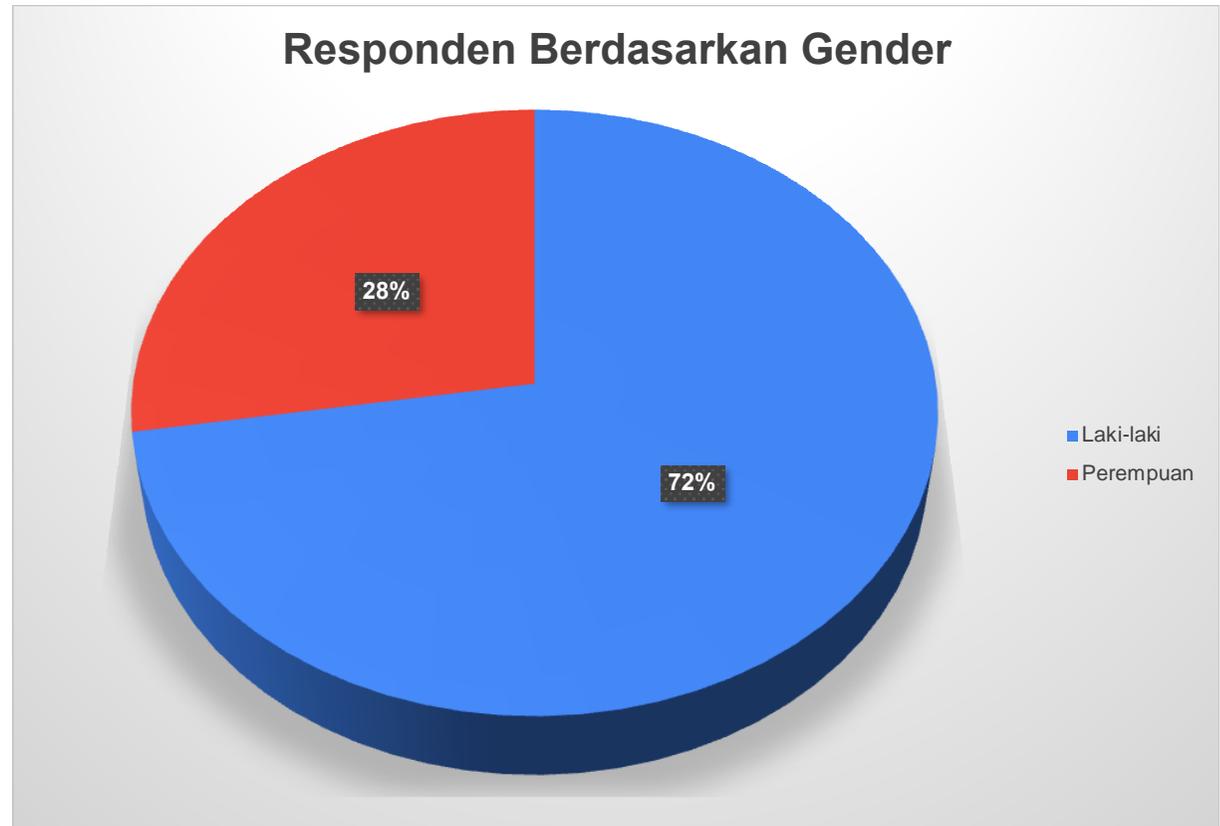
Usia responden bervariasi secara merata di mana yang terbanyak adalah pada usia 30 – 39 tahun dan terendah pada usia < 20 tahun. Jadi dari tingkat kedewasaan, responden bisa dinilai sudah matang dan dewasa secara usia.

Responden Berdasarkan Usia



Profil Responden

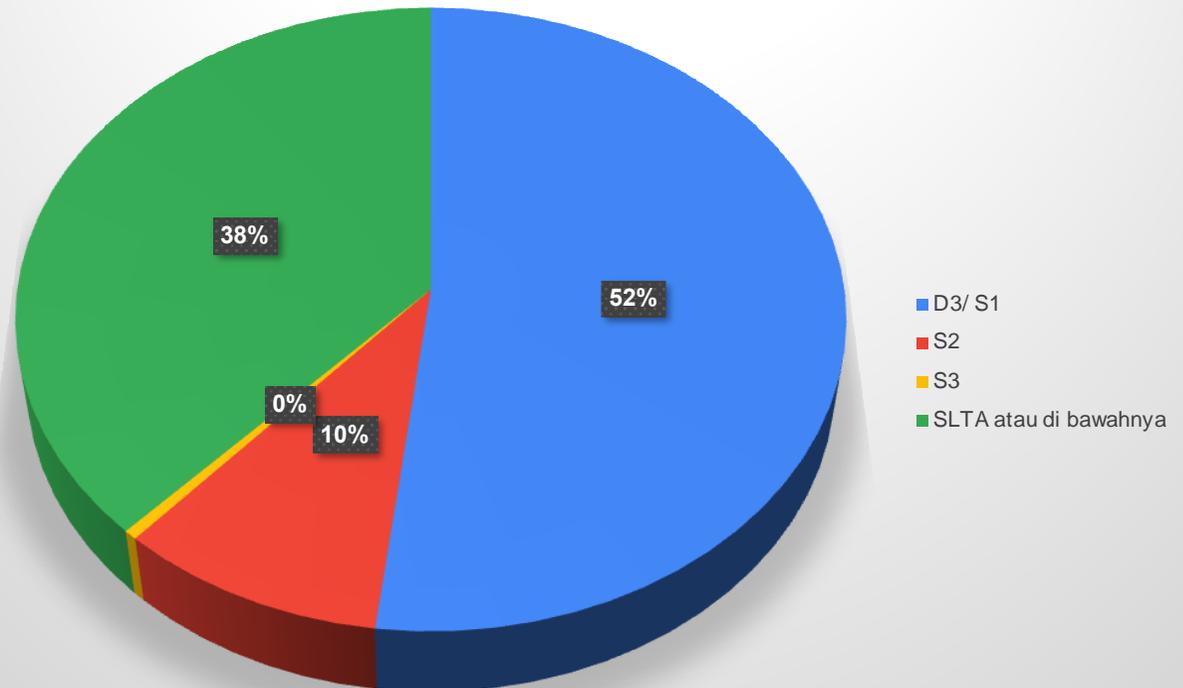
Responden lebih banyak adalah laki-laki (72%).



Profil Responden

Dari segi pendidikan terakhir, responden paling banyak berpendidikan D3/ S1 dan SLTA atau di bawahnya. Hanya sedikit sekali (0.04%) yang berpendidikan S3.

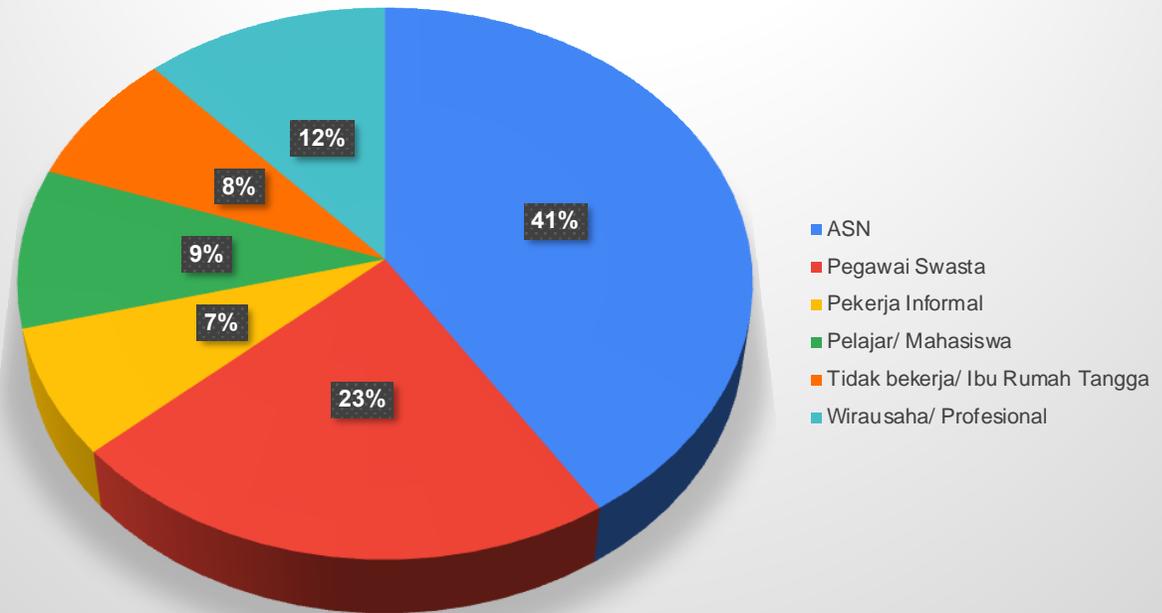
Responden Berdasarkan Pendidikan



Profil Responden

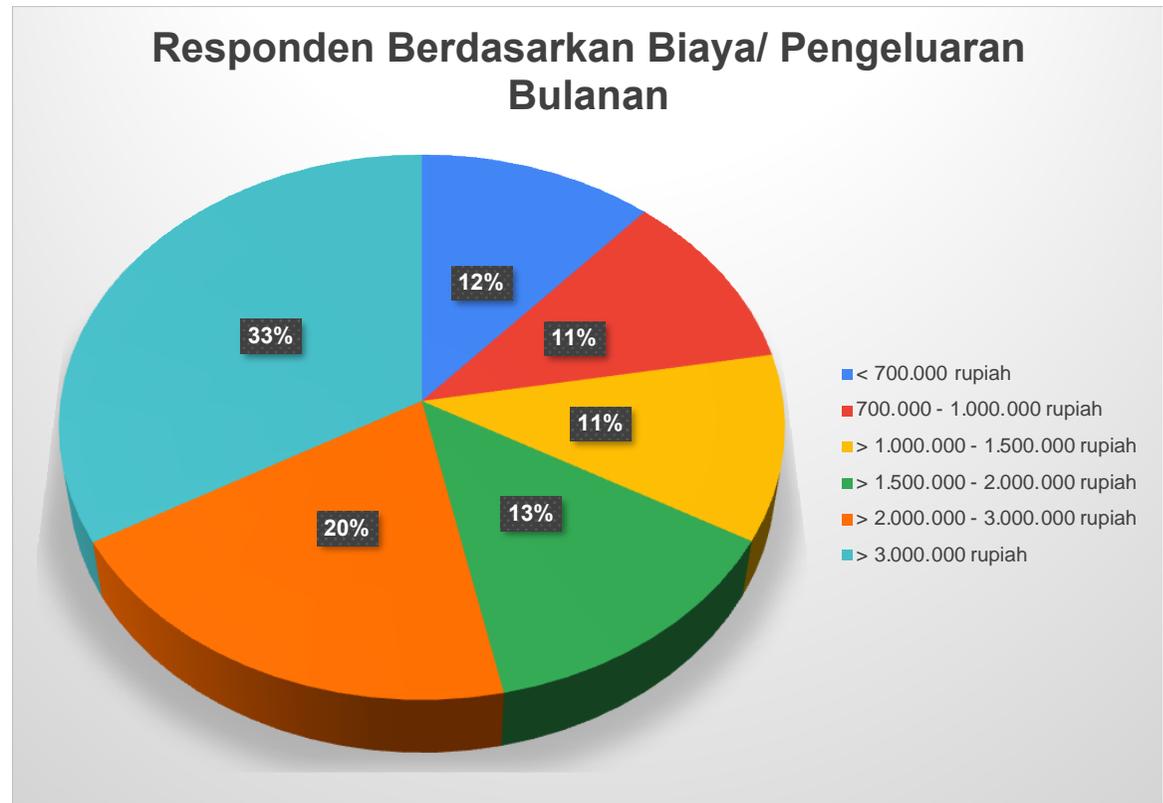
Sebagian besar responden adalah ASN dan Pegawai Swasta (totalnya 64% dari seluruh responden). Sisanya adalah Pekerja informal, Ibu rumah tangga, dan Wirausaha/ Profesional.

Responden Berdasarkan Pekerjaan



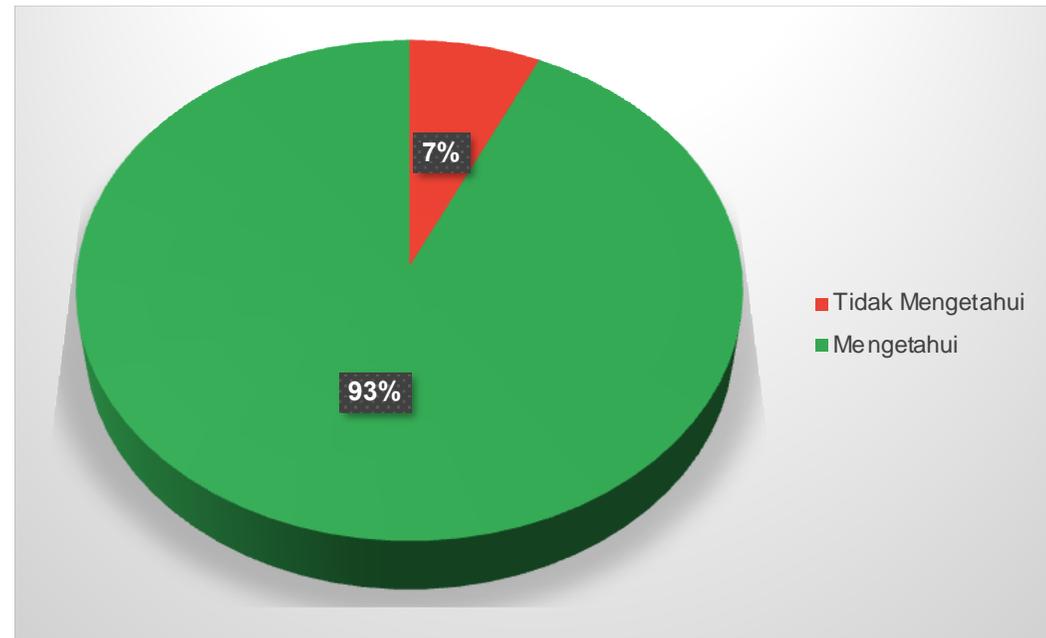
Profil Responden

Berdasarkan biaya/ pengeluaran rutin bulanan, reponden memiliki pengeluaran rutin bulanan cukup tinggi. Sebanyak 53% responden memiliki pengeluaran di atas 2 juta rupiah per bulan di mana 33% berpengeluaran di atas 3 juta rupiah/ bulan dan 20% berpengeluaran 2 – 3 juta rupiah/ bulan.



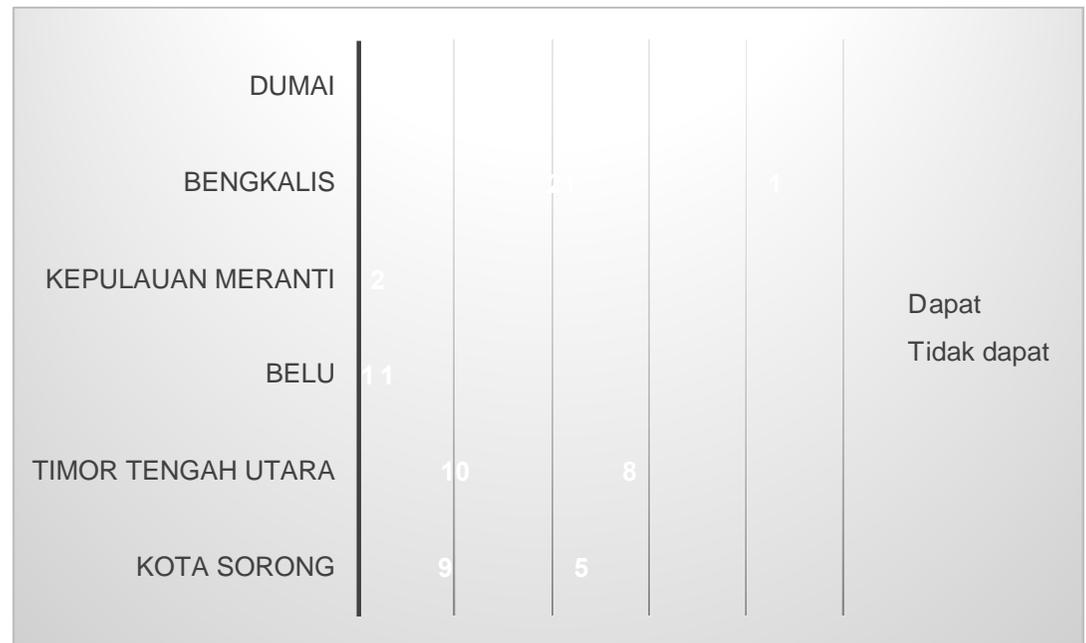
Pengetahuan akan Siaran TV Digital

Hampir semua responden (93%) menyatakan mengetahui tentang Siaran TV Digital. Hanya 7% yang menyatakan tidak mengetahui/ memahami. Pengetahuan atau pemahaman tentang siaran tv digital ini dipengaruhi oleh iklan sosialisasi ASO, ini terlihat dari jawaban responden yang kebanyakan adalah “Siaran yang lebih jernih dan jelas”.



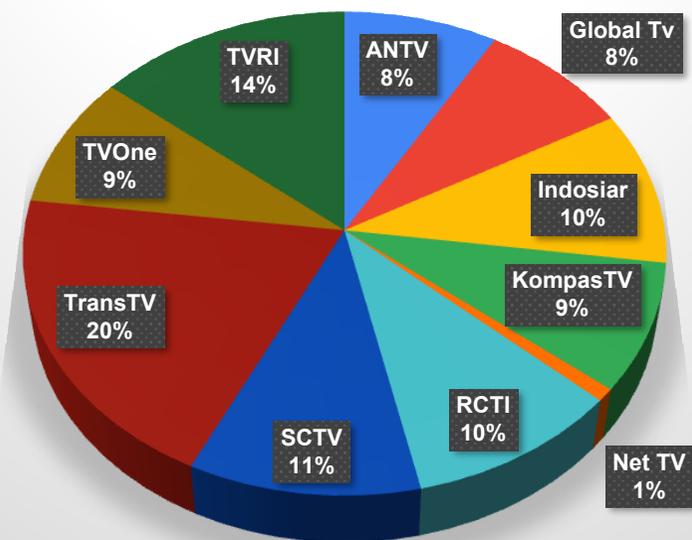
Penerimaan siaran TV di 8 Kabupaten & Kota setelah 30 April 2022 (ASO Tahap I)

Pada responden survei daring terlihat di daerah Dumai dan Bengkalis sebagian besar bisa tetap menerima siaran TV setelah ASO Tahap I. Namun jumlah responden dari 8 Kabupaten dan Kota yang menjadi target ASO Tahap I sangat sedikit. Karena itu untuk di 8 lokasi ini telah dilakukan survei lanjutan dengan melakukan wawancara secara kualitatif langsung ke masyarakat di lokasi tersebut untuk mengetahui bagaimana penerimaan siaran TV setelah 30 April 2022.



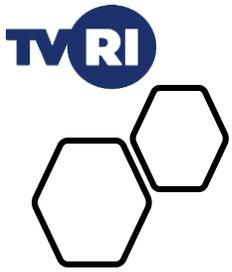
Saluran TV yang bisa ditonton

Dari stasiun-stasiun televisi nasional yang ada di Indonesia, yang terbanyak dipilih oleh responden adalah TransTV sebagai saluran yang bisa dan biasa ditonton dengan baik (20%). Setelahnya adalah TVRI (14%), SCTV (11%), Indosiar dan RCTI (10%) serta KompasTV (9%).



Saran dan masukan untuk TVRI

1. TVRI dapat memanfaatkan kesempatan digitalisasi ini untuk lebih berkiprah dengan memprioritaskan konten local pada stasiun daerah.
2. Sosialisasi yang lebih gencar lagi karena masih banyak masyarakat yang belum mengerti bagaimana berpindah ke digital.
3. TVRI perlu manambah jangkauan siarannya agar seluruh pelosok dapat menikmati siaran digital TVRI
4. TVRI memproduksi konten yang dapat menarik anak-anak muda jaman sekarang
5. TVRI memperbanyak acara untuk anak-anak
6. TVRI dapat memperbanyak variasi siaran olah raga dan mengurangi pengulangan-pengulangan
7. TVRI ke depan bisa interaktif seperti Netflix, Youtube dll tetapi gratis



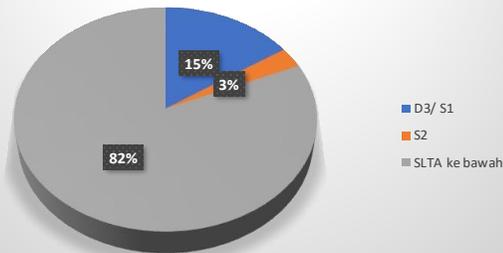
HASIL WAWANCARA LAPANGAN

KOTA DUMAI – RIAU

Profil Responden

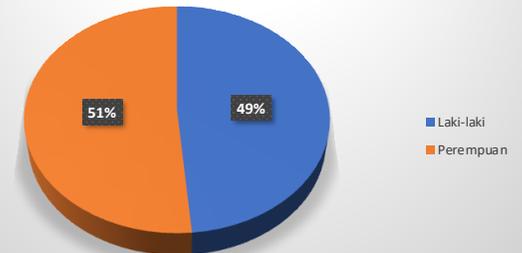


PENDIDIKAN

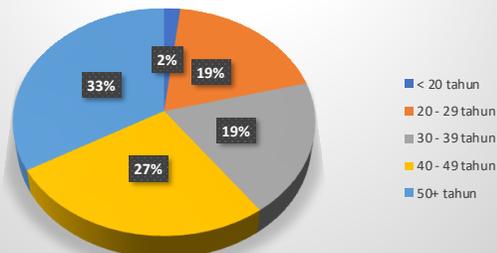


Total responden : 105 orang
 Lokasi : Dumai Kota, Dumai Barat, Dumai Selatan

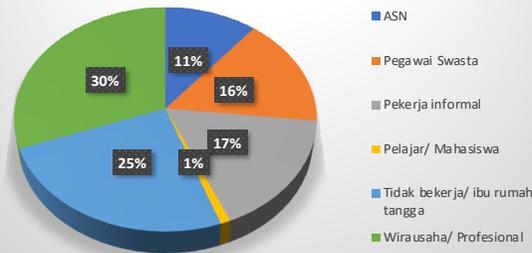
GENDER



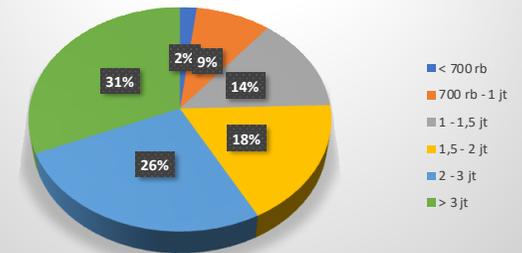
USIA



PEKERJAAN



PENGELUARAN PER BULAN



KOTA DUMAI – RIAU

Hasil Wawancara



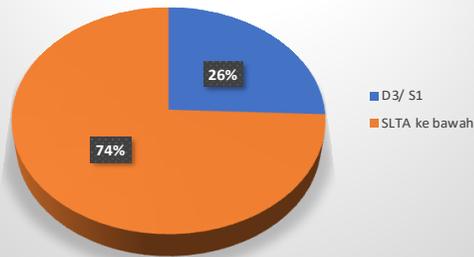
1. Pemancar TV yang ada di wilayah Kota Dumai hanyalah TVRI. Pemancar tersebut sudah digital sejak 2017. Siaran TVRI juga dapat ditangkap lewat parabola karena sudah dipancarkan menggunakan satelit.
2. Hampir semua responden menonton TV menggunakan TV Berbayar (TV Kabel). Hanya sedikit sekali yang menggunakan parabola dan tidak ada yang menggunakan antena biasa. Dengan berlangganan 40 – 90 ribu rupiah per bulan, melalui TV kabel ini mereka dapat menonton hampir semua stasiun TV nasional seperti TVRI, TransTV, RCTI, Indosiar, ANTV, GlobalTV dan lain-lain, serta saluran tv asing.
3. Responden pada umumnya tidak memahami tentang ASO kecuali mereka yang menerima bantuan Set-top-box dari pemerintah. Hal ini karena saat pemberiannya diberikan penjelasan sedikit tentang kegunaan alat tersebut.
4. Semua responden yang menerima Set-top-box dari pemerintah, belum ada yang menggunakan alat tersebut karena tidak memiliki antenna. Petugas yang membagikan STB menjanjikan akan ada kedatangan berikutnya untuk membantu pemasangan.
5. Kontur geografis kota Dumai relatif rata. Namun responden yang saat ini menggunakan TV Kabel mengalami kendala penerimaan siaran di mana ketika cuaca kurang bagus gambar yang diterima juga terganggu. Di samping itu permasalahan di TV Kabel adalah diacaknya siaran pada acara-acara tertentu. Sebagian dari mereka berminat untuk menggunakan set-top-box untuk menghindari siaran acak ketika berlangsung acara-acara favorit seperti olah raga.

KABUPATEN BENGKALIS – RIAU

Profil Responden

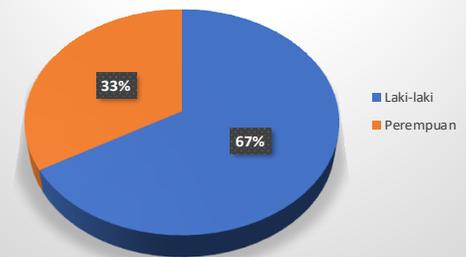


PENDIDIKAN

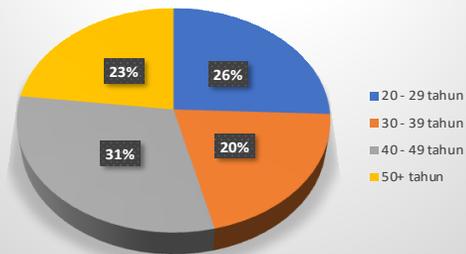


Total responden : 39 orang
Lokasi : Kota Bengkalis,
Bukit Batu

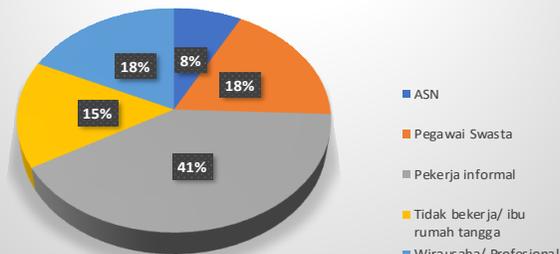
GENDER



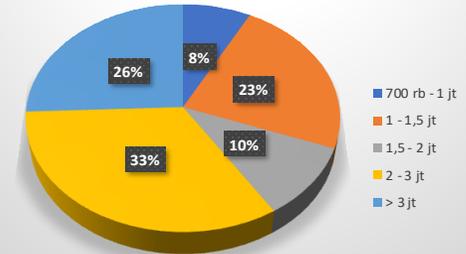
USIA



PEKERJAAN



PENGELUARAN PER BULAN



KABUPATEN BENGKALIS– RIAU

Hasil Wawancara



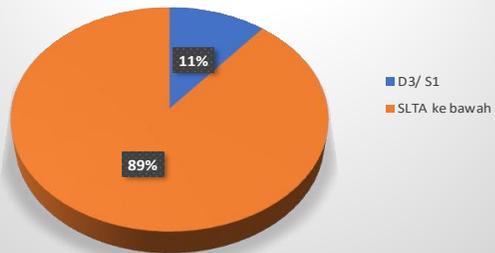
1. Pemancar TV di kabupaten Bengkalis juga hanyalah TVRI. Pemancar tersebut juga sudah digital. Siaran TVRI juga dapat ditangkap lewat parabola karena sudah dipancarkan menggunakan satelit.
2. Sebagian besar responden (54%) menonton TV menggunakan parabola, 36% menggunakan TV Berbayar (TV Kabel). Responden yang menggunakan parabola mau pun TV Kabel dapat menonton hampir semua stasiun TV nasional seperti Indosiar, TVOne, MetroTV, TransTV, ANTV dan lain-lain, serta saluran tv asing.
3. Sebagian besar responden memahami tentang ASO karena melihat iklan sosialisasi di televisi.
4. Responden yang menerima Set-top-box dari pemerintah, belum ada yang menggunakan alat tersebut karena tidak memiliki antenna dan tidak tahu cara pemasangannya.
5. Kabupaten Bengkalis memiliki wilayah yang sangat luas, sebagian terletak di pulau Bengkalis, sebagian di daratan pulau Sumatera. Karena itu responden yang saat ini menggunakan parabola dan TV Kabel di Kabupaten Bengkalis pun mengalami kendala penerimaan siaran di mana ketika cuaca kurang bagus gambar yang diterima juga terganggu. Di samping itu permasalahan di TV Kabel dan parabola seperti pada umumnya adalah diacaknya siaran pada acara-acara tertentu. Sebagian dari mereka berminat untuk menggunakan set-top-box untuk menghindari siaran acak ketika berlangsung acara-acara favorit seperti olah raga.

KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI – RIAU

Profil Responden

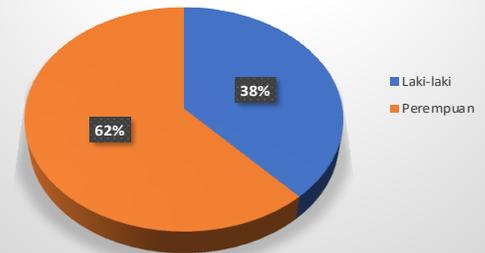


PENDIDIKAN

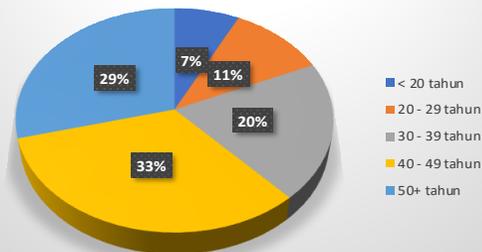


Total responden : 55 orang
 Lokasi : Tebing Tinggi,
 Tebing Tinggi Barat, Tebing
 Tinggi Timur

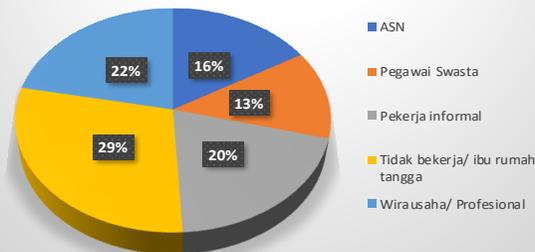
GENDER



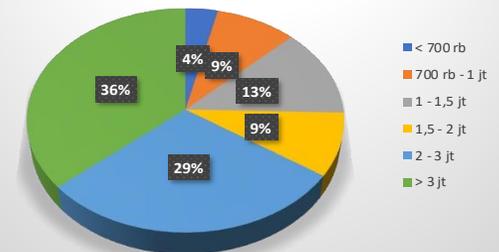
USIA



PEKERJAAN



PENGELUARAN PER BULAN



KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI– RIAU

Hasil Wawancara



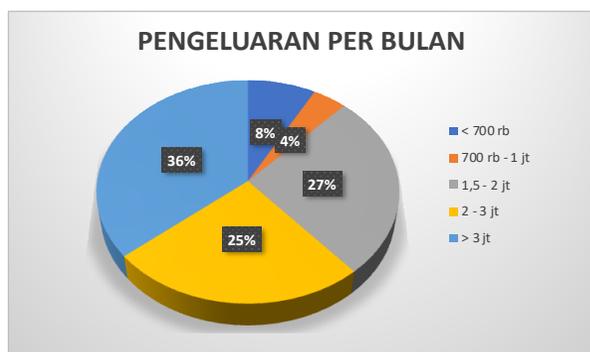
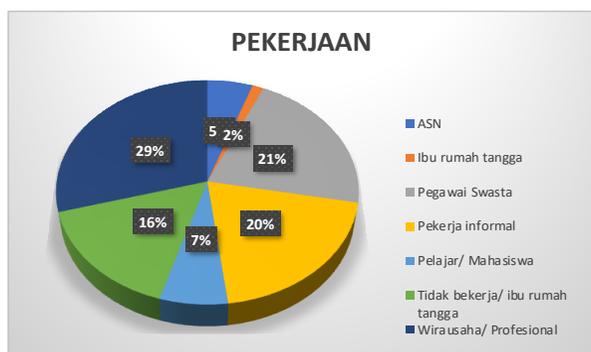
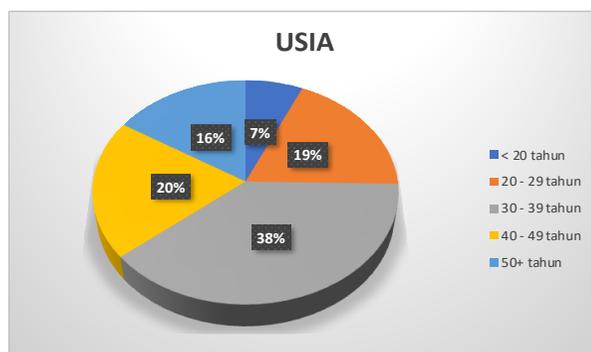
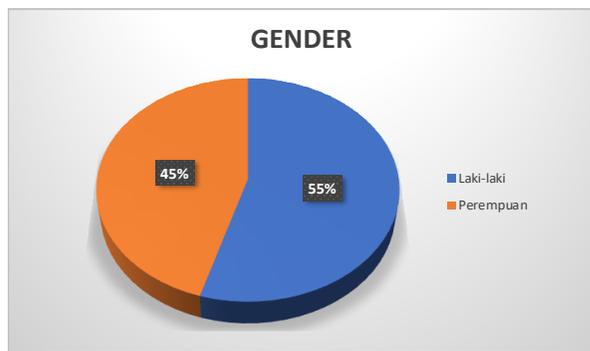
1. Pemancar TV di kabupaten Kepulauan Meranti juga hanyalah TVRI. Pemancar tersebut masih analog. Siaran TVRI juga dapat ditangkap lewat parabola karena sudah dipancarkan menggunakan satelit.
2. Sebagian besar responden (91%) menonton TV menggunakan parabola, sebagian kecil menggunakan TV Berbayar (TV Kabel), dan ada juga beberapa yang menggunakan TV dengan STB. Responden yang menggunakan parabola mau pun TV Kabel dapat menonton hampir semua stasiun TV nasional seperti Indosiar, MNC, ANTV, TVOne dan lain-lain, serta saluran tv asing. Responden yang menggunakan STB menangkap siaran TV dari Malaysia.
3. Separuh responden memahami tentang ASO karena melihat iklan sosialisasi di televisi.
4. Responden yang menerima Set-top-box dari pemerintah, belum menggunakan alat tersebut karena tidak memiliki antenna dan tidak tahu cara pemasangannya.
5. Responden yang saat ini menggunakan parabola dan TV Kabel di Kabupaten Kepulauan Meranti pun mengalami kendala penerimaan siaran di mana Ketika cuaca kurang bagus gambar yang diterima juga terganggu. Di samping itu permasalahan di TV Kabel dan parabola seperti pada umumnya adalah diacaknya siaran pada acara-acara tertentu. Sebagian dari mereka berminat untuk menggunakan set-top-box untuk menghindari siaran acak ketika berlangsung acara-acara favorit seperti olah raga. Namun Sebagian lagi tidak berminat karena pilihan siaran TV tidak sebanyak di parabola atau TV Kabel.

KOTA SORONG – PAPUA BARAT

Profil Responden



Total responden : 75 orang
 Lokasi : Sorong Kota, Sorong Timur, Sorong Manoi, Sorong Barat



KOTA SORONG – PAPUA BARAT

Hasil Wawancara



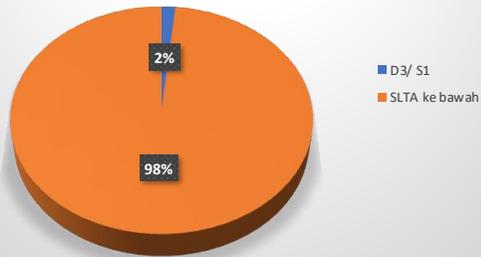
1. Pemancar TV di Kota Sorong dimiliki oleh 2 stasiun yaitu TVRI dan KompasTV. Pemancar tersebut sudah digital.
2. Sebagian besar responden (65%) menonton TV menggunakan TV Kabel, sebagian kecil menggunakan parabola, dan ada juga beberapa yang menonton TV di gadget menggunakan Internet. Responden yang menggunakan parabola mau pun TV Kabel dapat menonton hampir semua stasiun TV nasional seperti Indosiar, ANTV, RCTI, SCTV dan lain-lain, serta saluran tv asing.
3. Separuh responden memahami tentang ASO karena melihat iklan sosialisasi di televisi.
4. Responden yang menerima Set-top-box dari pemerintah, belum menggunakan alat tersebut karena tidak memiliki antenna dan tidak tahu cara pemasangannya. Informasi dari penduduk bahwa di Kota Sorong sulit sekali menemukan penjual antena.
5. Responden yang saat ini menggunakan parabola dan TV Kabel di Kabupaten Sorong relatif tidak mengalami kendala saat menerima siaran televisi. Namun permasalahan di TV Kabel dan parabola seperti pada umumnya adalah diacaknya siaran pada acara-acara tertentu. Sebagian dari mereka berminat untuk menggunakan set-top-box untuk menghindari siaran acak ketika berlangsung acara-acara favorit seperti olah raga.

KABUPATEN SORONG – PAPUA BARAT

Profil Responden

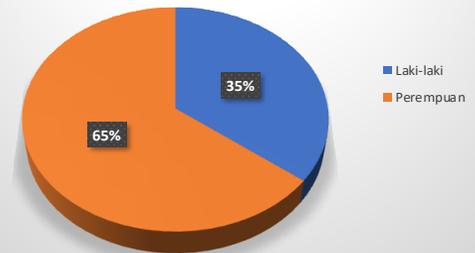


PENDIDIKAN

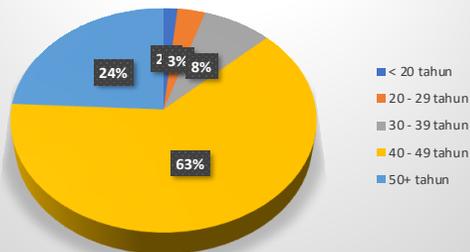


Total responden : 62 orang
 Lokasi : Aimas, Klaso,
 Mariat

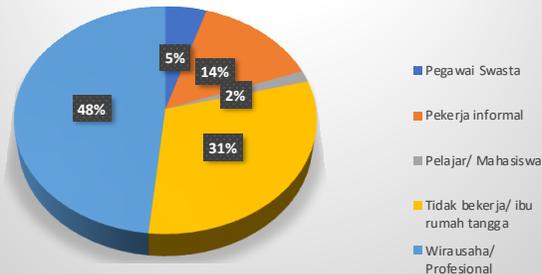
GENDER



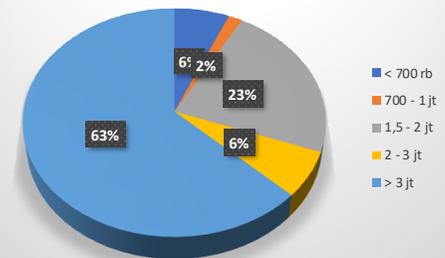
USIA



PEKERJAAN



PENGELUARAN PER BULAN



KABUPATEN SORONG – PAPUA BARAT

Hasil Wawancara



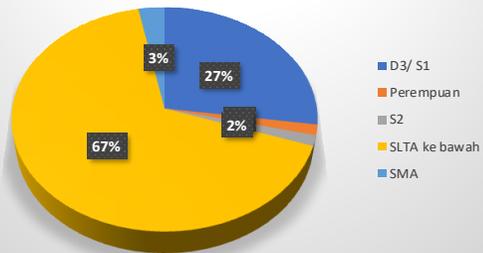
1. Kabupaten Sorong dicakup oleh Pemancar TV di Kota Sorong yaitu milik TVRI dan KompasTV. Pemancar tersebut sudah digital.
2. Sebagian besar responden (61%) menonton TV menggunakan TV Kabel, sebagian kecil menggunakan parabola, dan ada juga beberapa yang menonton TV di gadget menggunakan Internet. Responden yang menggunakan parabola mau pun TV Kabel dapat menonton hampir semua stasiun TV nasional seperti Indosiar, RCTI, SCTV, TVOne dan lain-lain, serta saluran tv asing.
3. Sebagian besar responden tidak memahami tentang ASO.
4. Responden yang menerima Set-top-box dari pemerintah, belum menggunakan alat tersebut karena tidak memiliki antena dan tidak tahu cara pemasangannya. Informasi dari penduduk bahwa di Kota Sorong dan Aimas sulit sekali menemukan penjual antena.
5. Responden yang saat ini menggunakan parabola dan TV Kabel di Kabupaten Sorong relatif tidak mengalami kendala saat menerima siaran televisi. Namun permasalahan di TV Kabel dan parabola seperti pada umumnya adalah diacaknya siaran pada acara-acara tertentu. Sebagian dari mereka berminat untuk menggunakan set-top-box untuk menghindari siaran acak ketika berlangsung acara-acara favorit seperti olah raga.

KABUPATEN BELU - NTT

Profil Responden

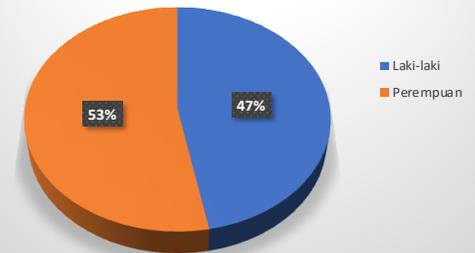


PENDIDIKAN

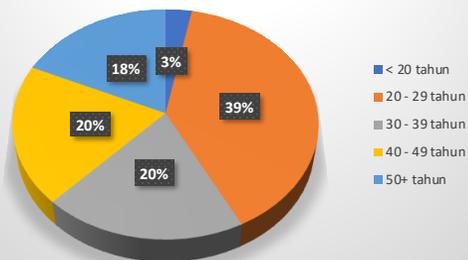


Total responden : 66 orang
Lokasi :

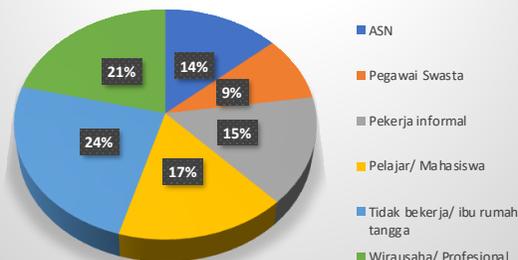
GENDER



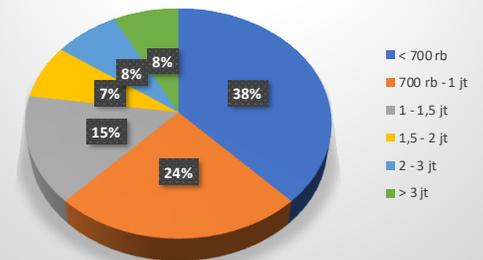
USIA



PEKERJAAN



PENGELUARAN PER BULAN



KABUPATEN BELU - NTT

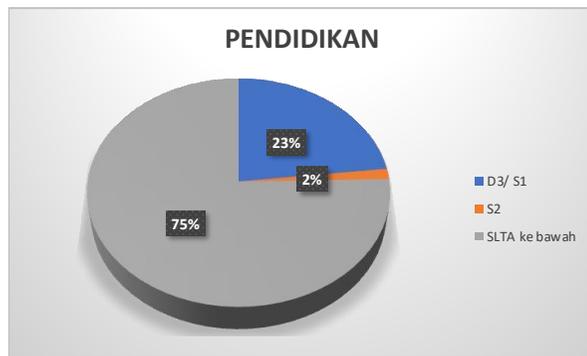
Hasil Wawancara



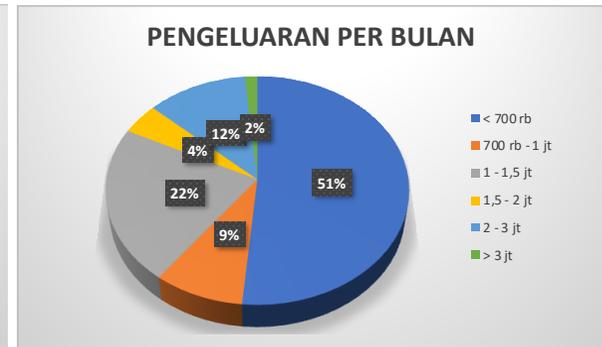
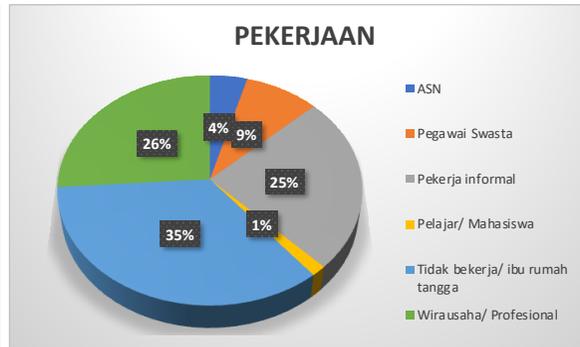
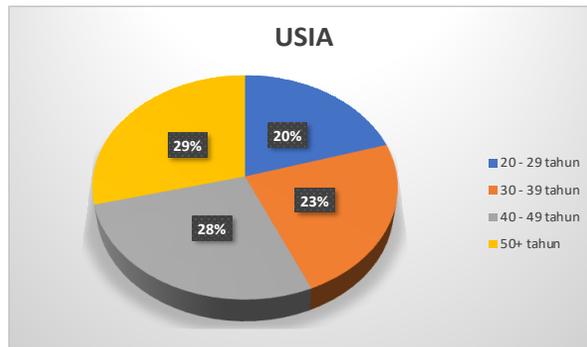
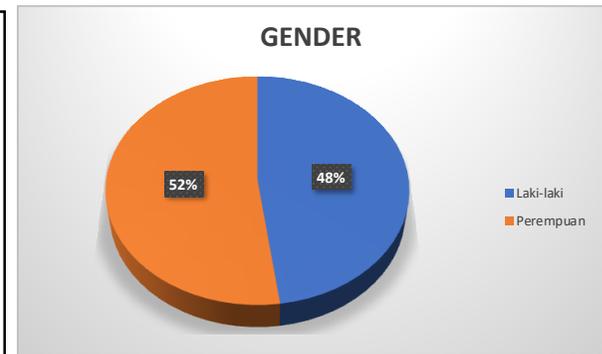
1. Kabupaten Belu dicakup oleh Pemancar TV di Atambua. Pemancar tersebut sudah digital. Siaran TVRI juga dapat ditangkap lewat parabola karena sudah dipancarkan menggunakan satelit. Kondisi alam yang berbukit-bukit menyulitkan masyarakat untuk menerima siaran TV lewat terrestrial.
2. Sebagian besar responden (79%) menonton TV menggunakan parabola, hanya sebagian kecil menggunakan TV kabel dan antena dengan STB. Responden yang menggunakan parabola mau pun TV Kabel dapat menonton hampir semua stasiun TV nasional seperti ANTV, RCTI, SCTV, TVOne dan lain-lain, serta saluran tv asing.
3. Separuh responden sudah memahami tentang ASO, hasil dari sosialisasi yang dilakukan sejak lama di NTT.
4. Di Kabupaten Belu cukup banyak responden yang sudah menerima Set-top-box dari pemerintah. Namun sayangnya mereka belum menggunakan alat tersebut karena tidak tahu cara pemasangannya.
5. Responden yang saat ini menggunakan parabola dan TV Kabel di Kabupaten Belu pun mengalami kendala penerimaan siaran di mana sinyal sering hilang. Di samping itu permasalahan di TV Kabel dan parabola seperti pada umumnya adalah diacaknya siaran pada acara-acara tertentu. Sebagian dari mereka berminat untuk menggunakan set-top-box untuk menghindari siaran acak ketika berlangsung acara-acara favorit seperti olah raga.

KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA - NTT

Profil Responden



Total responden : 69 orang
Lokasi :



KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA - NTT

Hasil Wawancara



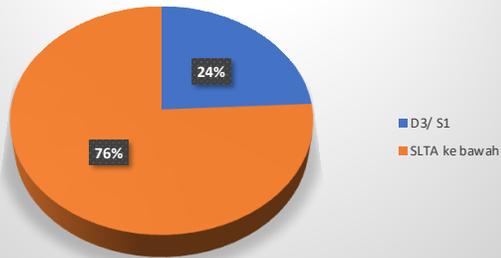
1. Kabupaten Timor Tengah Utara dicakup oleh Pemancar TV di Kefamenanu. Pemancar tersebut sudah digital. Siaran TVRI juga dapat ditangkap lewat parabola karena sudah dipancarkan menggunakan satelit.
2. Sebagian besar responden (75%) menonton TV menggunakan parabola, hanya sebagian kecil menggunakan TV kabel dan di *gadget* menggunakan Internet. Responden yang menggunakan parabola mau pun TV Kabel dapat menonton hampir semua stasiun TV nasional seperti ANTV, RCTI, SCTV, TransTV dan lain-lain, serta saluran tv asing.
3. Separuh responden sudah memahami tentang ASO, hasil dari sosialisasi yang dilakukan sejak lama di NTT.
4. Di Kabupaten Timor Tengah Utara masih sedikit responden yang sudah menerima Set-top-box dari pemerintah. Dan sayangnya mereka belum menggunakan alat tersebut karena tidak tahu cara pemasangannya dan kurangnya sosialisasi ke masyarakat.
5. Responden yang saat ini menggunakan parabola dan TV Kabel di Kabupaten Timor Tengah Utara ini pun mengalami kendala penerimaan siaran di mana sinyal sering hilang akibat kondisi alam yang berbukit-bukit. Di samping itu permasalahan di TV Kabel dan parabola seperti pada umumnya adalah diacaknya siaran pada acara-acara tertentu. Sebagian dari mereka berminat untuk menggunakan set-top-box untuk menghindari siaran acak ketika berlangsung acara-acara favorit seperti olah raga.

KABUPATEN MALAKA - NTT

Profil Responden

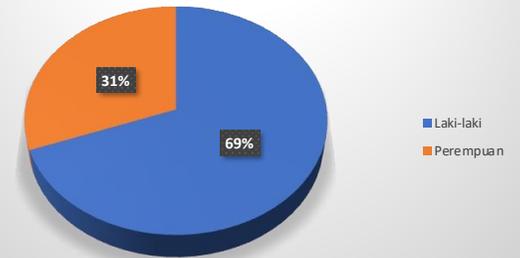


PENDIDIKAN

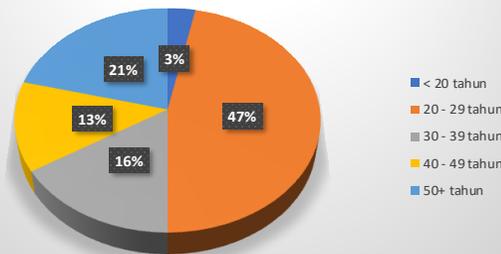


Total responden : 62 orang
 Lokasi : Malaka Tengah,
 Kobalima

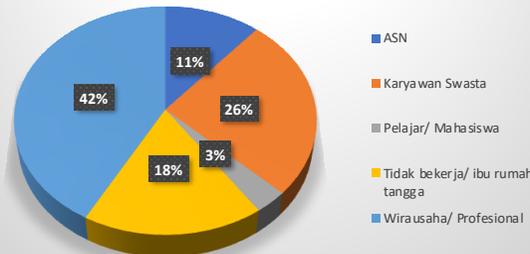
GENDER



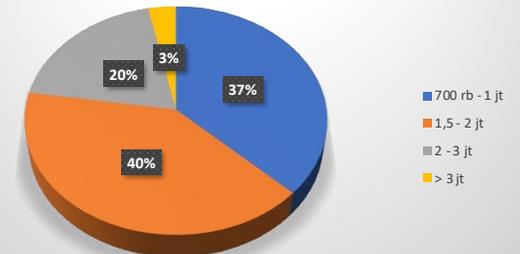
USIA



PEKERJAAN



PENGELUARAN PER BULAN



KABUPATEN MALAKA- NTT

Hasil Wawancara



1. Kabupaten Malaka dicakup oleh Pemancar TV di Betun. Pemancar tersebut juga sudah digital. Siaran TVRI juga dapat ditangkap lewat parabola karena sudah dipancarkan menggunakan satelit.
2. Sebagian besar responden (63%) menonton TV menggunakan parabola, sebagian lagi (27%) menggunakan TV kabel. Sisanya menggunakan *gadget* dan antena dengan STB. Responden yang menggunakan parabola mau pun TV Kabel dapat menonton hampir semua stasiun TV nasional seperti ANTV, RCTI, SCTV, Indosiar dan lain-lain, serta saluran tv asing.
3. Separuh responden sudah memahami tentang ASO, hasil dari sosialisasi yang dilakukan sejak lama di NTT.
4. Di Kabupaten Malaka masih sedikit responden yang sudah menerima Set-top-box dari pemerintah. Dan sayangnya mereka belum menggunakan alat tersebut karena tidak tahu cara pemasangannya dan kurangnya sosialisasi ke masyarakat. Sebagian lagi penerima STB kurang tepat sasaran karena tidak memiliki televisi.
5. Responden yang saat ini menggunakan parabola dan TV Kabel di Kabupaten Timor Tengah Utara ini pun mengalami kendala penerimaan siaran di mana sinyal sering hilang akibat kondisi alam yang berbukit-bukit. Di samping itu permasalahan di TV Kabel dan parabola seperti pada umumnya adalah diacaknya siaran pada acara-acara tertentu. Sebagian dari mereka berminat untuk menggunakan set-top-box untuk menghindari siaran acak ketika berlangsung acara-acara favorit seperti olah raga. Sebagian lagi tidak berminat karena merasa sudah cukup dengan menggunakan parabola.

Kesimpulan

1. Sebagian besar masyarakat Indonesia terutama di pulau Jawa sudah mengetahui tentang siaran TV Digital dan Analog Switch Off. Bahkan sudah banyak di pulau Jawa yang menggunakan Set-top-box untuk menonton siaran TV Digital.
2. Pelaksanaan Analog Switch Off di 8 Kabupaten dan Kota di Indonesia pada tanggal 30 April 2022 tidak memberikan kendala berarti bagi masyarakat. Hal ini karena sebagian besar masyarakat di 8 daerah tersebut menggunakan parabola dan TV Berbayar (TV Kabel) dan tidak menggunakan antena terestrial sehingga tidak terpengaruh oleh dihentikannya siaran analog.
3. Sosialisasi ke masyarakat khususnya tentang cara pemasangan STB masih kurang sehingga masyarakat penerima bantuan STB tidak bisa langsung menggunakan perangkat tersebut. Kendala lainnya adalah kesulitan mendapatkan antena.
4. Masyarakat di 8 kabupaten dan kota tersebut sudah terbiasa menikmati pilihan siaran televisi yang sangat banyak (karena menggunakan parabola atau TV kabel), akan sulit untuk menawarkan penggunaan terestrial dengan antena dan STB karena pilihan stasiun TV yang bisa diterima secara terestrial hanya TVRI dan beberapa LPS, di samping harus mengupayakan antena sendiri (yang cukup sulit didapat).
5. Selain gambar yang lebih bersih, jernih, bebas gangguan, tidak diacaknya siaran TV saat acara-acara tertentu (seperti siaran langsung olah raga) dapat menjadi daya penarik masyarakat untuk menggunakan terestrial yaitu antena dengan set-top-box atau pun TV Digital.

Penutup



Demikian kegiatan survei daring dan wawancara lapangan di 8 kabupaten & kota dilaksanakan dengan harapan hasil survei ini dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk evaluasi dan perencanaan Analog Switch Off (ASO) tahap berikutnya.

Tentunya kegiatan ini tidak cukup berhenti sampai di sini. Masukan yang didapatkan dari kegiatan ini perlu disampaikan ke pihak terkait, dikaji lebih jauh serta diwujudkan sehingga benar-benar dapat memberikan manfaat sesuai harapan.

Kami sampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam persiapan dan pelaksanaan kegiatan survei ini, sehingga kegiatan dapat terselenggara dengan lancar.